

**PENGARUH PERAN FARMASIS TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN
TENTANG PENATALAKSANAAN PENYAKIT DIARE DI PUSKESMAS
RAWAT INAP SUKARAJA KOTA BANDAR LAMPUNG**

*THE EFFECT OF PHARMASIS'S ROLE ON PATIENTS KNOWLEDGE ABOUT
DISEASE MANAGEMENT DIARRHEA IN SUKARAJA INVESTIGATION
CENTER BANDAR LAMPUNG CITY*

Nopiyansyah¹, Yuli Wahyu Tri Mulyani², Tanzilla Evitasari³ dan Riko Herdiansah⁴

¹²³Program Studi Farmasi Universitas Tulang Bawang

⁴Program Studi Peternakan Universitas Tulang Bawang

Email Corresponding author : nopiyansyah@utb.ac.id

Whatsapp: +62 852-7916-8745

ABSTRACT

Diarrheal disease in developing countries like Indonesia is still a public health problem that can cause child death in the world. Diarrhea is a condition characterized by a person having loose stools three or more times a day. This case of diarrhea needs the role of pharmacists such as education to increase patient knowledge about the management of diarrheal diseases. Education is an activity to increase individual health knowledge regarding the management of risk factors for disease and healthy living behavior in an effort to improve public health status, prevent recurrence of disease and recover from disease. Factors that influence a knowledge that is age, education, occupation and sources of information. This study aims to determine whether there is a relationship between education and the level of patient knowledge about the management of diarrheal diseases at the Sukaraja Inpatient Health Center, Bandar Lampung City. This research is a non-experimental research with an observational analytic research design, using a one group pre-test and post-test study design that can be analyzed using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) method. This study was conducted for 2 months with the results of the study showing the characteristics of patients based on age, the most were 26-45 years old with 19 people (47.5%), high school education as many as 20 people (50%), and the most type of work was housewives 17 people (42.5%). The level of patient knowledge after being given an education can be seen from the Wilcoxon test with a significant value <0.005, stating that there is a relationship between education and the level of patient knowledge about the management of diarrheal diseases at the Sukaraja Inpatient Health Center, Bandar Lampung.

Keywords: Diarrhea, Education, Knowledge Level.

ABSTRAK

Penyakit diare di seluruh negara berkembang seperti Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian anak di dunia. Diare adalah suatu kondisi yang di tandai pada keadaan seseorang buang air besar dengan konsistensi yang lembek dan frekuensinya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Kasus diare ini perlu adanya peran Farmasis seperti edukasi untuk meningkatkan suatu pengetahuan pasien tentang

penatalaksanaan penyakit diare. Edukasi adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit. Faktor yang mempengaruhi suatu pengetahuan yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan penyakit diare di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperiment* dengan rancangan penelitian analitik observasional, menggunakan desain studi *one grup pre test and post test* yang dapat di analisis dengan metode *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan hasil penelitian menunjukkan adanya karakteristik pasien yang berdasarkan usia terbanyak adalah usia 26-45 tahun sebanyak 19 orang (47,5%), pendidikan SMA sebanyak 20 orang (50%), dan jenis pekerjaan terbanyak adalah IRT 17 orang (42,5%). Tingkat pengetahuan pasien setelah diberikannya suatu edukasi dapat di lihat dari uji *wilcoxon* dengan nilai signifikan $<0,005$, menyatakan bahwa adanya hubungan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan penyakit diare di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Bandar Lampung.

Kata Kunci: Diare, Edukasi, Tingkat Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian anak di dunia yang disebabkan karena makanan, sumber air yang terkontaminasi dan infeksi yang tersebar luas di seluruh negara berkembang. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada Tahun 2013 ancaman yang paling parah dalam penyakit diare adalah dehidrasi yang dapat menyebabkan suatu kematian, sebanyak 1,4 juta jiwa [1]. Diare adalah suatu kondisi di mana seseorang buang air besar dengan konsistensi yang lembek atau cair, dan frekuensinya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu, infeksi disebabkan oleh bakteri, virus atau infeksi parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab - sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan ataupun secara klinis adalah diare karena keracunan [2]. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara

berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi [2]. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), kasus diare mengalami kenaikan *prevalence* dari Tahun 2013 sebesar 7% dan Tahun 2018 menjadi 8% [3]. Lima provinsi di Indonesia dengan *prevalence* tertinggi adalah Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat, Bengkulu, Sumatera Barat, dan Banten [3].

Hasil studi kasus dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, penyakit diare di 30 Puskesmas Kota Bandar Lampung pada Tahun 2018, terdapat 3 Puskesmas yang memiliki kasus diare yang cukup tinggi pada usia > 5 Tahun yaitu, Puskesmas Panjang sebanyak 859 jiwa, Puskesmas Simpur sebanyak 864 jiwa dan Puskesmas Sukaraja sebanyak 926 jiwa, kasus diare di Puskesmas Sukaraja masih cukup tinggi sehingga perlu adanya suatu peran Apoteker, yang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES

RI) No 74 Tahun 2016, tentang standar pelayanan kefarmasian di puskesmas yang terkait dengan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh apoteker untuk memberikan informasi obat secara akurat, jelas dan terkini kepada Dokter, Apoteker, Perawat, profesi kesehatan lainnya dan pasien, yang bertujuan untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan obat dan menunjang penggunaan obat yang rasional [4]. Selain Pelayanan Informasi Obat setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab [4]. Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit [5]. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) Tahun 2011, menjelaskan tentang penatalaksanaan diare pada balita yang terkait dengan pengertian diare, tanda – tanda diare, gejala diare, pencegahan dan prinsip penatalaksanaan diare dengan benar dan efektif, seperti pengobatan dehidrasi dengan oralit, mempercepat penyembuhan dengan zinc, memperbaiki makanan dengan pendamping Air Susu Ibu (ASI), pemberian nasehat dan pemberian antibiotik. Penyakit diare yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau parasit dapat diberikan suatu antibiotik [2]. Antibiotik yang paling banyak digunakan di Puskesmas Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan adalah cotrimoxazole sebesar 96,7 % hal ini karena, cotrimoxazole merupakan antibiotik pilihan utama dalam mengobati penyakit diare akut [6]. Antibiotik

seharusnya tidak boleh dihentikan karena dapat terjadi suatu resistensi antimokroba [7], sehingga Apoteker sangat berperan penting dalam pelayanan informasi obat dan edukasi kesehatan, untuk menghindari ketidak rasionalan dalam penggunaan obat.

Hasil dari penelitian di Puskesmas Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada Tahun 2014, orang tua yang berpengetahuan kurang tentang penanganan diare pada anak dapat menyebabkan terjadinya peningkatan angka kesakitan diare, sehingga diperlukannya kegiatan penyuluhan ke masyarakat tentang diare [8], selain itu penelitian lainnya di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2015 pengukuran tingkat pengetahuan ibu mengenai diare dengan menggunakan leaflet, leaflet merupakan suatu media edukasi dengan bentuk penyampaian pesan kesehatan melalui lembaran yang di lipat [9]. Penelitian lainnya di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018, ada beberapa pasien yang belum mengerti terhadap pelayanan informasi obat, dikarenakan petugas pelayanan kefarmasian tidak menjelaskan informasi obat secara lengkap karena keterbatasan waktu [10], sedangkan hasil survei di Puskesmas Grabang I pada Tahun 2016, pelayanan informasi obat belum diberikan secara lengkap kepada pasien karena petugas hanya memberikan informasi obat mengenai cara penggunaan obat saja [11]. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui "Pengaruh Peran Farmasis Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Penatalaksana Penyakit Diare Di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung".

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang di buat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yang telah memenuhi kriteria inklusi.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Puskesmas Rawat Inap Sukaraja, Kota Bandar Lampung yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 242 Kelurahan Sukaraja pada bulan Juni sampai Juli 2020.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diare yang berobat di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung pada bulan Juni - Juli Tahun 2020.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien diare yang memenuhi kriteria inklusi di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung pada bulan Juni - Juli Tahun 2020.

3. Instrumen dan Pengolahan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variable penelitian ini dengan menggunakan skala *guttman*. Skala *guttman* menggunakan dua jawaban yang tegas dan konsisten yaitu benar salah, atau ya tidak. Pengukuran skala *guttman* di sebut juga *scalogram* atau analisis skala sangat baik untuk meneliti tentang pengaruh peran farmasis terhadap pengetahuan pasien

Pengolahan data dilakukan dengan program komputer yang di pakai untuk analisis statistika yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk menghitung

hubungan peran farmasis dengan pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan penyakit diare di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Peran Farmasis

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung selama 2 bulan dengan jumlah responden sebanyak 40 pasien.

1. Pengetahuan pasien diare sebelum edukasi

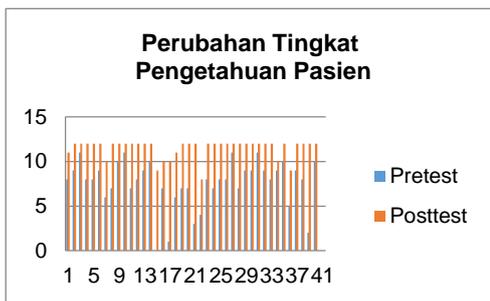
Tabel 1. Pengetahuan Pasien

Pengetahuan	Pasien	Persentase
Baik	32	80%
Kurang Baik	8	20%
Total	40	100%

Hasil penelitian terhadap pengetahuan menunjukkan bahwa dari 40 pasien di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung terdapat 32 orang (80%) yang berpengetahuan baik dan 8 orang (20%) yang berpengetahuan kurang baik terhadap penatalaksanaan diare. Hal ini dapat disimpulkan sebagian besar pasien telah mengetahui tentang penatalaksanaan diare. Pasien diare lainnya ada juga yang belum mengetahui tentang penatalaksanaan diare sehingga perlu dilakukan suatu edukasi kesehatan pada pasien mengenai diare.

2. Pengaruh peran farmasis terhadap pengetahuan pasien

Perubahan pengetahuan pasien secara spesifik akan dijabarkan pada grafik perbandingan sebelum dan setelah diberikannya suatu edukasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan Pasien

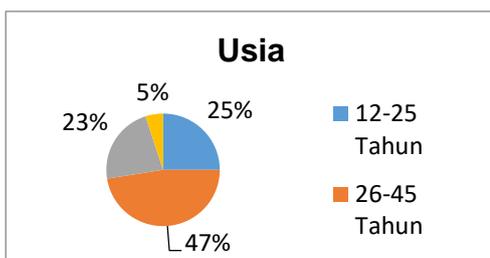
Hasil data statistik uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *significancy* dari kedua kelompok data sebanyak 40 pasien yang menjadi responden untuk penelitian ini, dengan mengisi suatu kuesioner berupa *pre test* dan *post test* hasil nilai *significancy* yang didapatkan adalah 0,000 ($p < 0,005$) sehingga dapat diketahui bahwa adanya pengaruh peran Farmasis terhadap pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan penyakit diare.

B. Karakteristik Pasien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 bulan, peneliti mendapatkan data pasien diare sebanyak 40 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan suatu kuesioner yang didalamnya terdapat gambaran karakteristik pasien berdasarkan usia, pendidikan dan jenis pekerjaan.

1. Usia

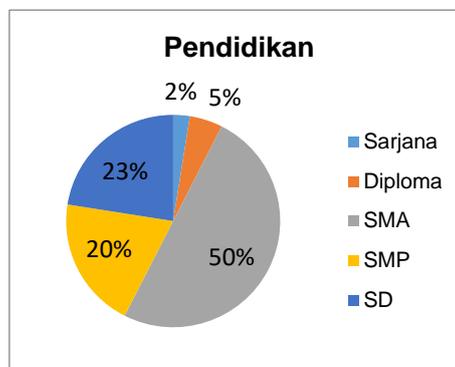
Data karakteristik pasien diare berdasarkan usia disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik usia pasien.

2. Pendidikan Terakhir

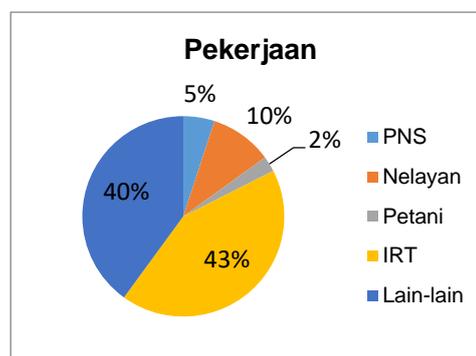
Data karakteristik pasien diare berdasarkan pendidikan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik pendidikan pasien

3. Pekerjaan

Data karakteristik pasien diare berdasarkan jenis pekerjaan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4. Grafik jenis pendidikan Pasien

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian pengaruh peran Farmasis terhadap pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan penyakit diare di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung, diperoleh gambaran karakteristik pasien diare di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja

Kota Bandar Lampung yaitu : Karakteristik pasien berdasarkan usia terbanyak adalah pasien yang usianya 26-45 tahun sebanyak 19 orang (47,5%), karakteristik pasien berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 20 orang (50%), karakteristik pasien berdasarkan jenis pekerjaannya terbanyak adalah sebagai IRT sebanyak 17 orang (42,5%)

Perbandingan dari tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan suatu edukasi mengenai penatalaksanaan diare adalah terdapat 32 pasien (80%) berpengetahuan baik, dan 8 pasien (20%) berpengetahuan kurang baik. Data ini didapatkan sebelum dilakukan suatu edukasi oleh Farmasis kemudian setelah dilakukan suatu edukasi pasien yang memiliki perubahan suatu pengetahuan tertinggi sebanyak 25%.

Perbandingan sebelum dan setelah diberikannya suatu edukasi oleh farmasis dapat di analisis stastistik menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dengan nilai *significancy* dari kedua kelompok *pre test* dan *post test* yaitu *p-value* < 0,05. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh peran Farmasis terhadap pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan diare setelah diberikannya suatu edukasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan suatu saran bagi peneliti lain, agar dapat melakukan suatu penelitian seperti penyuluhan di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan suatu pengetahuan terhadap penatalaksanaan diare yang dapat di bandingkan dengan suatu faktor resiko.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Kota Bandar Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan Universitas Tulang Bawang Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. World Health Organization (WHO). *Global Action Plan For Prevention And Control Of Pneumonia And Diarrhoea*. Geneva., 2013.
- [2]. Aditama Tjandra Yoga. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2011.
- [3]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2018.
- [4]. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Undang - Undang Republik Indonesia No 74 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia., 2016.
- [5]. Fachmi Idris. *Panduan Praktis Edukasi Kesehatan*. Jakarta : BPJS Kesehatan, hal 05.,2014.
- [6]. Hasanah Fenny. Gambaran penggunaan antibiotik pada penderita diare akut anak rawat jalan di puskesmas Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan. Medan : *Jurnal Saintika*, vol 18(1) hal 19 - 23., 2018.
- [7]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik., 2011.

- [8]. Tangka Jon W, Rizqa Alamri, and Joice Mermey Laoh. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Puskesmas Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara : *Jurnal Poltekes, vol 3 (2).*, 2014.
- [9]. Felicia Marsella S. *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu-ibu di Kecamatan Patrang Dalam Penanganan Diare Pada Balita*. Jember : Fakultas Farmasi Universitas Jember., 2015.
- [10]. Payung Estherina Allo, Septyani Mambela. Pengaruh Usia Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Pasien Setelah Pelayanan Informasi Obat Di Puskesmas Makalen Kabupaten Tana Toraja. Makasar : *Media Farmasi Poltekes, vol XV (2).*, 2018.
- [11]. Rina Adityawati, Elmiawati Latifah Widarika Santi. Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Pada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Puskesmas. Grabang I : *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis, vol 1(2).*, 2016.